

# **ANALISIS KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DENGAN SISWA TUNARUNGU DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR**

## **ABSTRAK**

**Abstract:** Deaf children have limited hearing, so their vocabulary is minimal. This makes their communication colorful, not only verbal communication but also nonverbal communication. The role of the teacher is very important to optimize the limitations of deaf children through verbal and nonverbal communication. The purpose of this study was to determine how teachers use verbal and nonverbal communication with deaf children in SLB Cahaya Pertiwi in improving the learning process and what are the obstacles experienced. This study uses verbal and nonverbal communication theories and uses a constructivism paradigm with a qualitative approach and descriptive research type. The results showed that verbal communication that teachers do with deaf students in SLB Cahaya Pertiwi in the form of verbal or oral communication and speech language, and for nonverbal communication of teachers and deaf students in SLB Cahaya Pertiwi include kinesics, paralaguage, and proksemik, and obstacles that are experienced by teachers with deaf students namely semantic barriers, including barriers to errors in interpreting the understanding of the language being conveyed.

**Keywords:** deaf children, nonverbal communication, teacher, verbal communication.

**Abstrak:** Anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran sehingga kosakata mereka sangat minim. Hal ini yang membuat komunikasi mereka menjadi bewarna yaitu tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga nonverbal. Peran guru sangat penting untuk mengoptimalkan keterbatasan anak tunarungu melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan anak tunarungu di SLB Cahaya Pertiwi dalam meningkatkan proses belajar dan apa saja hambatan yang dialami. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi verbal dan nonverbal serta menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal yang guru lakukan bersama siswa tunarungu di SLB Cahaya Pertiwi berupa komunikasi verbal oral/lisan dan bahasa ujaran, dan untuk komunikasi nonverbal guru dengan siswa tunarungu di SLB Cahaya Pertiwi meliputi bentuk kinesics, paralaguage, dan proksemik, serta hambatan yang dialami guru dengan siswa tunarungu yaitu hambatan semantik, meliputi hambatan kesalahan dalam menafsirkan pengertian terhadap bahasa yang disampaikan.

**Kata kunci:** anak tunarungu, guru, komunikasi nonverbal, komunikasi verbal.